

Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora

e-ISSN: 2809-0667

Volume 3 Nomor 2, Maret 2024, Halaman 61-67

DOI: 10.33860/jpml.v3i2.3963

Website: <https://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/jpml/>

Upaya Pencegahan Resiko Penularan Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Talise Melalui Program Edukasi

Efforts to Prevent the Risk of Tuberculosis Transmission in the Talise Health Center Working Area Through Education Programs

Baiq Emy Nurmalisa¹✉, Irsanty Collein², Helena Pangaribuan³, Ismunandar⁴, Supirno⁵, Fitria Masulilli⁶, Jurana⁷, Marlin⁸

^{1,2,3,4,5,6} Prodi Pendidikan Profesi Ners, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia

⁷ Prodi Sarjana Terapan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia

⁸ Mahasiswa Prodi Pendidikan Profesi Ners, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia

⁸ Puskesmas Talise

✉ Korespondensi: nurmalisaemy@gmail.com



Received: 15 Desember 2023

Accepted: 3 Maret 2024

Published: 31 Maret 2024

ABSTRAK

Pendahuluan: Pada tahun 2022, jumlah orang yang baru didiagnosis menderita tuberkulosis (TBC) di seluruh dunia mencapai 7,5 juta. Penemuan kasus TBC (suspek) di wilayah Kerja Puskesmas Talise Tahun 2023 sampai bulan Mei 2023 sebanyak 273 kasus. Hal ini meningkat secara signifikan jika dibandingkan penemuan kasus TBC (suspek) tahun 2022 yang berjumlah 343. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi pencegahan resiko penyebaran TBC di wilayah kerja Puskesmas Talise. **Metode** kegiatan ini berlangsung di ruang tunggu Poliklinik Puskesmas Talise Kota Palu, dengan menasar seluruh pengunjung Poliklinik tersebut. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2023 dengan jumlah peserta 30 orang. Adapun kegiatan dimulai dari tahap persiapan, melakukan *pre test*, memberikan edukasi dan diskusi, dan terakhir melakukan *postest*. **Hasil** Berdasarkan nilai *pretest* memperlihatkan bahwa jumlah peserta yang memiliki pengetahuan tentang TBC dengan kategori rendah sebanyak 15 orang atau 50%, kategori cukup dengan jumlah 7 orang atau 23,3%, dan kategori tinggi dengan jumlah peserta 8 orang atau 26,7%. Setelah proses diskusi dan tanya jawab dilakukan *post test* dimana hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa jumlah peserta yang memiliki pengetahuan tentang TBC yaitu rendah sebanyak 2 orang atau 6,7%, kategori cukup sebanyak 12 orang atau 40%, dan kategori tinggi sebanyak 16 orang atau 53,3%. **Kesimpulan** terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi. Saran diperlukan adanya kegiatan pengabdian masyarakat yang berkelanjutan sehingga masyarakat dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Edukasi; Tuberkulosis, Penyebaran

ABSTRACT

Introduction: In 2022, the number of people newly diagnosed with tuberculosis (TB) worldwide will reach 7.5 million. The discovery of TB cases (suspects) in the Talise Community Health Center work area from 2023 to May 2023 was 273 cases. This has increased significantly compared to the discovery of TB cases (suspected) in 2022, which amounted to 343. This community service **aims to**

provide education to prevent the risk of spreading TB in the Talise Health Center working area. This activity **method** takes place in the waiting room of the Talise Health Center Polyclinic, Palu City, targeting all visitors to the Polyclinic. The activity was held on June 27 2023 with a total of 30 participants. The activities start from the preparation stage, conducting a pre-test, providing education and discussion, and finally conducting a post-test. **Results** Based on the pretest scores, it shows that the number of participants who have knowledge about TB is in the low category as many as 15 people or 50%, in the sufficient category there are 7 people or 23.3%, and in the high category there are 8 participants or 26.7%. After the discussion and question and answer process, a post test was carried out where the results obtained showed that the number of participants who had knowledge about TB was 2 people or 6.7% in the low category, 12 people or 40% in the sufficient category, and 16 people or 53 in the high category .3%. The **conclusion** was that there was an increase in participants' knowledge after being given education. Suggestions require sustainable community service activities so that people can apply them in their daily lives.

Keywords: Education; Tuberculosis, Spread



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/3.0/>).

PENDAHULUAN

Salah satu dari sepuluh penyebab kematian terbanyak di dunia yaitu Tuberkulosis (TBC) dimana penyakit ini juga menjadi penyebab utama kematian yang disebabkan oleh infeksi. Secara global, diperkirakan ada sekitar 10,6 juta orang yang menderita TBC (dengan kisaran antara 9,8 juta hingga 11,3 juta), dan sekitar 1,4 juta kematian disebabkan oleh TBC (dengan kisaran antara 1,3 juta hingga 1,5 juta) termasuk bagi mereka yang tidak terinfeksi HIV, serta sekitar 187.000 kematian (dengan kisaran antara 158.000 hingga 218.000) di antaranya juga terinfeksi HIV ([Kementerian Kesehatan RI, 2023](#)). Pada tahun 2022, jumlah orang yang baru didiagnosis menderita tuberkulosis (TBC) di seluruh dunia mencapai 7,5 juta, angka ini merupakan yang tertinggi sejak Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mulai memantau TB secara global pada tahun 1995 ([World Health Organization, 2023](#)). Hal serupa juga terjadi di Indonesia dimana penyakit tuberkulosis tetap menjadi permasalahan kesehatan yang signifikan di Indonesia dimana estimasi insiden TBC Indonesia tahun 2021 sebesar 969.000 atau 354 per 100.000 penduduk. Sebagai akibatnya, pemerintah bersama dengan masyarakat memiliki tekad yang kuat untuk mencapai eliminasi Tuberkulosis pada tahun 2030 ([Kementerian Kesehatan RI, 2023](#)).

Di Indonesia, tujuan mencapai eliminasi tuberkulosis pada tahun 2030 telah diamanatkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 serta Strategi Nasional Penanggulangan Tuberkulosis 2020-2024 dan Rencana Interim 2025-2026. Capaian ini direncanakan melalui penerapan enam strategi yang telah ditetapkan dimana salah satunya yaitu peningkatan peran serta komunitas, mitra, dan multisektor lainnya dalam eliminasi tuberkulosis ([Kementerian Kesehatan RI, 2023](#)). Oleh sebab itu Poltekkes Kemenkes Palu melalui kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim dosen berusaha untuk membantu program pemerintah tersebut di wilayah kerja Puskesmas Talise. Pemilihan lokasi ini didasari karena penemuan kasus TBC (suspek) di wilayah Kerja Puskesmas Talise Tahun 2023 sampai bulan Mei 2023 sebanyak 273 kasus. Hal ini meningkat secara signifikan jika dibandingkan penemuan kasus TBC (suspek) tahun 2022 yang berjumlah 343, tahun 2021 yang berjumlah 124 kasus dan tahun 2020 sebanyak 141 kasus ([Puskesmas Talise, 2023](#)).

Oleh sebab itu penting untuk dilakukan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberikan edukasi pencegahan resiko penyebaran TBC di wilayah kerja Puskesmas Talise.

METODE PELAKSANAAN

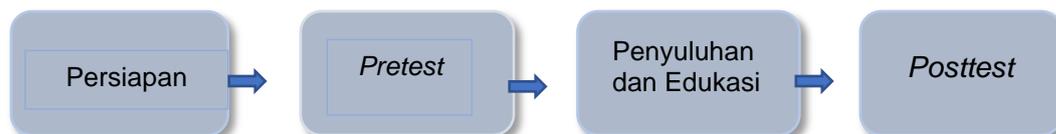
Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan melalui kolaborasi antara dosen dan mahasiswa Program Pendidikan Profesi Ners di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palu. Kegiatan ini berlangsung di Ruang Tunggu Poliklinik Puskesmas Talise Kota Palu, dengan menyasar seluruh pengunjung Poliklinik tersebut. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2023 dengan jumlah peserta 30 orang.

Persiapan kegiatan meliputi pengajuan surat pemberitahuan kepada Kepala Puskesmas, persiapan materi penyuluhan, kuesioner, surat tugas, dan lain sebagainya. Tim pengabdian masyarakat bekerja sama dengan penanggung jawab Penyakit Tidak Menular untuk menjalankan kegiatan ini.

Anggota tim telah menyiapkan materi seperti presentasi (ppt), leaflet, dan kuesioner terkait pengetahuan tentang TBC, yang mencakup 15 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar atau salah. Pertanyaan tersebut mencakup definisi TBC, penyebab, cara penularan, gejala, pencegahan, etika batuk, dan penggunaan masker.

Hari pelaksanaan kegiatan dimulai dengan melakukan pretest untuk mengukur pengetahuan awal peserta, dilanjutkan dengan sesi penyuluhan, edukasi, dan diskusi tentang TBC. Kegiatan ini ditutup dengan melakukan posttest untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan setelah mengikuti edukasi tersebut.

Diagram alur kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Puskesmas Talise diikuti oleh 30 orang peserta sebagai narasumber adalah tim Pengabdian Masyarakat dari Poltekkes Kemenkes Palu. Adapun karakteristik responden yang ikut sebagian besar berusia 50-65 tahun dengan presentase 43,4%. Usia tersebut sangat penting diberikan edukasi terkait resiko penyebaran penyakit TBC karena menurut hasil penelitian (Sukmawati & Galenzo, 2021) usia responden yang banyak terkena TBC adalah 56-65 tahun dengan presentase 30%. Berdasarkan jenis kelamin responden pengabmas ini sebagian besar berjenis kelamin laki-laki dengan presentase 56,6%. Hal ini juga penting memberikan edukasi lebih kepada responden yang berjenis kelamin laki-laki karena menurut (Nurmalisa, 2023; Sukmawati & Galenzo, 2021) penderita TBC sebagian besar berjenis kelamin laki-laki dengan presentase 57,6%-60%. Berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar responden pendidikan SMA dengan presentase 60%. Hal ini penting sebagai kajian dasar mengenai kesiapan secara intelektual responden dalam menerima edukasi yang diberikan oleh tim pengabdian.

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi (orang)	Percentase (%)
Usia		
17-29 tahun	7	23,3
30-50 tahun	10	33,3
50-65 tahun	13	43,4
Jenis kelamin		
Laki-laki	17	56,6
Perempuan	13	43,4
Tingkat Pendidikan		
SMP	7	23,3
SMA	18	60
S1/S2	5	16,7

Langkah pertama yang dilakukan oleh tim pengabdian ketika hari pelaksanaan tanggal 27 Juni 2023 yaitu adalah memberikan *pretest* kepada peserta dengan tujuan ingin mengetahui pengetahuan peserta tentang TBC. Adapun kuesioner terkait pengetahuan tentang TBC, yang mencakup 15 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar atau salah. Pertanyaan tersebut mencakup definisi TBC, penyebab, cara penularan, gejala, pencegahan, etika batuk, dan penggunaan masker. Berdasarkan nilai *pretest* memperlihatkan bahwa jumlah peserta yang memiliki pengetahuan tentang TBC dengan kategori rendah sebanyak 15 orang atau 50%, kategori cukup dengan jumlah 7 orang atau 23,3%, dan kategori tinggi dengan jumlah peserta 8 orang atau 26,7%, sehingga para peserta perlu diberikan pemahaman agar masyarakat sadar dan dapat menjalankan pencegahan penularan TBC. Hasil *pretest* serupa juga ditunjukkan oleh hasil pengabdian masyarakat oleh (Jerita Eka Sari et al., 2022) dimana peserta memiliki pengetahuan yang cukup sebesar 54,1% dan kurang 18,9%. Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan oleh (Norma Lalla & Arda, 2022) nilai *pretest* responden rata-rata sebesar 74,48%.

Adapun topik yang disampaikan ketika penyuluhan yaitu definisi TBC, penyebab, cara penularan, gejala, dan pencegahan TBC. Materi ini sesuai juga dengan pengabdian serupa yang dilakukan oleh (Duri et al., 2023; Waskito et al., 2023) dimana memberikan edukasi terkait TBC dengan materi definisi penyakit tuberkulosis, gejala tuberkulosis, bahaya tuberkulosis, pencegahan tuberkulosis dengan pemenuhan sanitasi lingkungan, syarat rumah sehat dan syarat fisik rumah sehat sebagai bentuk pencegahan Tuberkulosis, Pengobatan TB, *Hand Hygiene* dan Etika Batuk. Selain materi tersebut di atas tim pengabdian juga memberikan edukasi terkait etika batuk serta cara menggunakan masker yang benar. Hal ini juga sesuai dengan materi yang disampaikan oleh (Duri et al., 2023; Lailatul & Yoga Wicaksana, 2015; Rahmawati et al., 2023) materi terkait etika batuk dan penggunaan masker diberikan untuk pencegahan penularan TB. Hal ini juga diperkuat oleh (Gustini et al., 2021) yang menyebutkan bahwa kegiatan edukasi penggunaan masker yang benar dapat meningkatkan ketepatan masyarakat dalam menggunakan masker terutama di tempat umum.

Setelah pemberian edukasi dilakukan diskusi atau tanya jawab secara umum memperlihatkan hal yang positif dilihat dari antusias ketika proses tanya jawab. Kegiatan diskusi dan tanya jawab sangat penting dalam memastikan edukasi yang disampaikan tim pengabdian bisa diterima oleh peserta. Hal ini juga tahapan yang dilakukan oleh (Pangestika et al., 2019; Rahmawati et al., 2023) dalam melakukan edukasi terkait pencegahan penularan TBC.

Setelah proses diskusi dan tanya jawab dilakukan *post test* dimana hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa jumlah peserta yang memiliki pengetahuan tentang TBC yaitu rendah sebanyak 2 orang atau 6,7%, kategori cukup sebanyak 12 orang atau 40%, dan kategori tinggi sebanyak 16 orang atau 53,3%.

Hasil posttest ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi terkait TBC. Hal ini juga dapat dilihat di gambar 3. Hal ini sesuai dengan hasil pengabmas yang dilakukan oleh (Norma Lalla & Arda, 2022) yang menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dimana hasil pretest sebesar 74,48% meningkat menjadi 86,49% ketika post test. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh hasil pengabmas oleh (Jerita Eka Sari et al., 2022) yang menunjukkan hasil tingkat pengetahuan sebelum pemberian edukasi memiliki tingkat pengetahuan kurang 7, tingkat pengetahuan cukup 20 orang, pengetahuan baik 10 orang. Setelah diberikan edukasi didapatkan tingkat kurang 2 orang, pengetahuan cukup 15 orang, pengetahuan baik 20 orang terkait penyakit TB meliputi pencegahan, penularan dan pengobatan yang perlu dilakukan.

Tabel 2 kategori pengetahuan pre dan post test

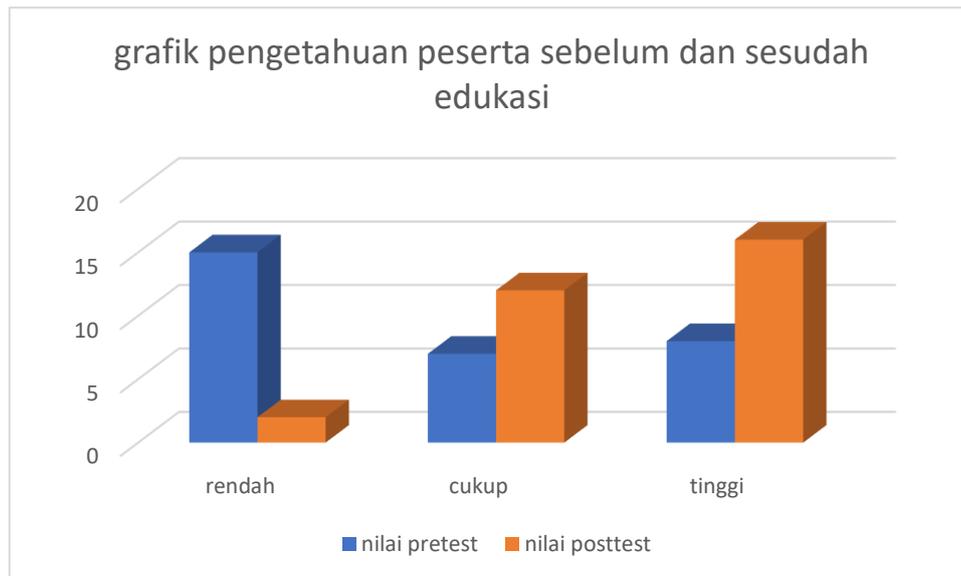
kategori	pretest		posttest	
	Frekuensi (orang)	Percentase (%)	Frekuensi (orang)	Percentase (%)
Rendah	15	50	2	6,7
Cukup	7	23,3	12	40
tinggi	8	26,7	16	53,3



Gambar 1 Pelaksanaan Edukasi Pencegahan TBC



Gambar 2 Peserta sedang mengikuti Edukasi tentang Pencegahan TBC



Gambar 3. grafik pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi

Meskipun jumlah peserta yang meningkat pengetahuannya di kategori cukup dan tinggi, masih ada peserta yang pengetahuannya dalam kategori rendah. Hal ini mungkin disebabkan karena adanya situasi tempat dilakukannya penyuluhan kurang kondusif yaitu di area umum Puskesmas Talise sehingga para peserta terpapar banyak distraksi. Hal ini yang mungkin menyebabkan peserta kurang bisa berkonsentrasi dan menyerap ilmu dari tim pengabdian. Oleh sebab itu diperlukan adanya kegiatan pengabdian masyarakat yang berkelanjutan sehingga masyarakat dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga derajat kesehatan dan angka Tuberkulosis berkurang. Hal ini sesuai dengan saran pengabdian oleh (Duri et al., 2023). Selain itu edukasi terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat juga sangat penting dilakukan dalam rangka pencegahan penularan TBC (Mangemba et al., 2021; Sumantrie et al., 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan terdapat peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan edukasi dimana saat pretest jumlah peserta yang berkategori pengetahuan rendah berjumlah 15 orang dan setelah post test menurun menjadi 2 orang. Sebaliknya kategori cukup dan tinggi yang pada awalnya 7 orang dan 8 orang meningkat setelah post test menjadi 12 dan 16 orang. Saran diperlukan adanya kegiatan pengabdian masyarakat yang berkelanjutan sehingga masyarakat dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Duri, I. D., Afriansya, R., & Maulana, M. R. (2023). PENDAMPINGAN EDUKASI PENYAKIT TUBERKULOSIS, PENGGUNAAN OBAT TB, HAND HYGIENE DAN ETIKA BATUK DI KELURAHAN BANGETAYU WETAN. *Abdi Reksa*, 4(2), 56–61. <https://doi.org/10.33369/abdireksa.v4.i2.56-61>
- Gustini, I Kadek Wartana, & Ni Ketut Elmiyanti. (2021). Pembagian Masker Kepada Masyarakat Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora*, 1(1), 17–22. <https://doi.org/10.33860/jpml.v1i1.539>
- Jerita Eka Sari, D., Suminar, E., Laily Rahmah, A., Kholidatur Rizkiyah, C., & Mayreela, D.

- (2022). PEMBERIAN EDUKASI PERILAKU PENCEGAHAN PENULARAN TBC DENGAN PENDEKATAN HEALTH BELIEF MODEL. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(8), 2872–2876. <https://doi.org/10.31604/jpm.v5i8.2872-2876>
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Laporan Program Penanggulangan Tuberkulosis Tahun 2022*. <https://tbindonesia.or.id/wp-content/uploads/2023/09/Laporan-Tahunan-Program-TBC-2022.pdf>
- Lailatul, N. M., & Yoga Wicaksana, A. (2015). UPAYA KELUARGA UNTUK MENCEGAH PENULARAN DALAM PERAWATAN ANGGOTA KELUARGA DENGAN TB PARU. 108–116. <https://doi.org/10.22219/jk.v6i2.2865>
- Mangemba, D., Musaidah Normalia. (2021). Mewujudkan Masyarakat Desa Sehat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora* (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/10.33860/jpmi.v1i1.543>
- Norma Lalla, N., & Arda, D. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Penyakit Tuberculosis Paru. *Abdimas Polsaka*, 1(1), 12–15. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v1i1.6>
- Nurmalisa, B. E. (2023). Factors Associated with Pulmonary TB Patients' Self Efficacy in Undergoing Treatment. *Lentora Nursing Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.33860/lnj.v3i1.2076>
- Pangestika, R., Fadli, R. K., & Alnur, R. D. (2019). Edukasi Pencegahan Penularan Penyakit Tb melalui Kontak Serumah. *Jurnal SOLMA*, 8(2), 229. <https://doi.org/10.29405/solma.v8i2.3258>
- Puskesmas Talise. (2023). *Laporan Puskesmas Talise*. Mei
- Rahmawati, N., Yulanda, N. A., Ligita, T., Heriye, Ghifari, M. I., Puspita, A. M., & Aliviah. (2023). EDUKASI TENTANG PENCEGAHAN PENULARAN TB PADA ANAK DENGAN SI "COMEL." *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(3), 501–509. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i3.1786>
- Sukmawati, & Galenzo, N. (2021). Determinan Kejadian Multidrug Resisten Tuberculosis (MDR TB) di Kecamatan Luwuk Utara. *Lentora Nursing Journal*, 1(2), 52–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.33860/lnj.v1i2.1885>
- Sumantrie, P., Limbong, M., & Julianto, J. (2023). Edukasi Penyakit Menular serta Pencegahan TBC melalui Tes Cepat Molekuler (TCM). *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(2), 250. <https://doi.org/10.26714/jsm.5.2.2023.250-255>
- Waskito, A., Arifa, S., Assyfa, A. A. N., Saleha, A. K., Nurnajwa, & Sakdiah, H. (2023). EDUKASI TENTANG PENCEGAHAN TUBERKULOSIS MELALUI PEMENUHAN SANITASI DI DESA BENUA RAYA KECAMATAN BATI-BATI KABUPATEN TANAH LAUT. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 19(1), 131–140. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v19i1.6320>
- World Health Organization. (2023). *Global tuberculosis report 2023*. <https://iris.who.int/>